

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin pesat dalam dunia teknologi pada masa sekarang, secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya itu. Pendidikan diharapkan untuk menciptakan hal-hal yang baik sehingga dapat menyentuh langsung pada perkembangan mencerdaskan anak bangsa.

Kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kualitas pendidikan dapat diukur melalui pendidikan formal. Peningkatan prestasi belajar tidak terlepas dari peranan seorang pendidik, sehingga pendidik diharapkan untuk memahami dan menguasai konsep pembelajaran. Pendidik perlu menguasai materi, pendekatan, strategi dan model pembelajaran sehingga membantu pemahaman peserta didik dalam pembelajaran itu. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran, peserta didik perlu memahami dan mencapai hasil yang memuaskan serta berkualitas. Kualitas dan hasil belajar sangat tergantung pada pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan diharapkan untuk menguasai materi dan hal lain untuk membantu, membina, dan mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang cerdas dan berprestasi serta

terampil. Oleh karena itu, model dan strategi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Persiapan pelaksana pendidikan dalam proses pembelajaran selalu diharapkan untuk dapat diperbaiki sesuai kebutuhan materi. Dengan semangat juang dan profesional maka setiap pendidik selalu mengikuti perkembangan proses pembelajarannya. Tidak heran semua model diterapkan untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi terlebih dalam bidang matematika yang begitu abstrak. Dengan adanya proses pembelajaran maka aktivitas belajar semakin baik karena adanya interaksi dan kerja sama dalam proses pembelajaran tersebut. Persiapan pelaksana pendidikan pada masa sekarang tidak diragukan lagi. Persiapan dan penguasaan direncanakan sebelum memulai pelajaran melalui prosedur pembelajaran yang ada. Pendidik diharapkan untuk dapat menerapkan prosedur pembelajaran yang baik dan benar. Semua hal dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Rutinitas yang dilakukan terkadang membuat peserta didik tidak terlalu merespon dan menerima dengan baik. Sehingga proses pembelajaran hanya terjadi interaktif bagi yang berminat dengan pemahaman yang baik sesuai materi atau pelajaran yang diterimanya.

Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan baik sesuai prosedur perencanaan pembelajaran, namun prestasi belajar peserta didik semakin hari semakin menurun karena kurangnya minat belajar dan pemahaman peserta didik sehingga kualitas pembelajaran matematika

tidak optimal diterima dengan baik. Dibatasi oleh jam dan materi yang begitu rumit membuat siswa hanya mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak memahami pembelajaran saat itu. Sehingga terjadi kepincangan bagi siswa karena tidak terjadi keseriusan dalam belajar bagi yang tidak berminat. Tidak terjadi kerja sama antar siswa dan hanya seberapa siswa yang bisa menerima dan mengikuti pembelajaran dengan tekun dan serius. Maka itu kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat membantu yang lain dalam pemahaman materi.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan peserta didik, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan teman lainnya, komutatif dan bersifat multi arah. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu prestasi belajar peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan ketrampilan sosial. Mengatasi hal tersebut prestasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok yang heterogen dengan menenpatkan peserta didik

berkemampuan tinggi ke dalam setiap kelompok. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik dan nyaman dalam penerimaan materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ( TAI ) dalam proses pembelajaran matematika dengan judul “ Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* ( TAI ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel di Siswa kelas X SMA Swasta PGRI Kupang?
3. Apakah ada peningkatan prestasi belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel di siswa kelas X SMA Swasta PGRI Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pokok bahasan persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel di Siswa kelas X SMA Swasta PGRI Kupang.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel di siswa kelas X SMA Swasta PGRI Kupang.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsiran terhadap judul di atas, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan :

1. Model pembelajaran kooperatif ( *cooperative learning* ) merupakan salah satu rumpun model pembelajaran interaksi sosial. Penerapan model ini indentik dengan adanya suatu interaksi antar siswa dalam mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *student centered*.

3. Prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Merupakan salah satu referensi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dalam menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan sebagai calon guru profesional.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.